

## Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Berita Online Liputan6 Edisi 18 Juli 2022

**Nur Faizah<sup>1</sup>, Intan Sari Ramadhani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: [nurfaizahh00@gmail.com](mailto:nurfaizahh00@gmail.com)<sup>1</sup>, [intan.sariramadhani@gmail.com](mailto:intan.sariramadhani@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Media massa memang memiliki ragam bahasanya tersendiri, yaitu ragam bahasa jurnalistik. Karena itu setiap bentuk penyampaian bahasa jenis berita berbeda-beda. Misalkan berita politik tidak sama penggunaan bahasanya dengan berita hiburan, begitu juga terjadi pada berita hiburan dengan berita olahraga, namun tetap memakai bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang sudah ditetapkan. Sering terjadi penyimpangan terhadap bahasa di media massa, dan biasanya dari segi aspek pemakaian ejaan dan kata yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan yang sudah ditetapkan. Dan hal tersebut biasanya tidak jarang terjadi pada portal berita *online*, yang dikenal kecepatannya dalam penyebaran berita. Karena kecepatannya itulah tidak jarang menimbulkan kesalahan, baik kesalahan pada saat proses penulisan, proses penyuntingan serta kurang telitnya penggunaan kaidah kebahasaan yang murni kesalahan si penulis.

**Kata kunci:** *Kesalahan Berbahasa, Berita Online, Liputan6*

### Abstract

The media does have its own language variety, namely the journalistic language variety. For this the type of news language is different for each form of delivery. For example, political news is not the same use of the language as entertainment news, as well as entertainment news with sports news, but still uses good and correct language in accordance with established linguistic rules. There are often deviations from the language in the mass media, and usually in terms of aspects of spelling and word usage that are not in accordance with established writing rules. And this is usually not uncommon in online news portals, which are known for their speed in disseminating news. Because of this speed, it is not uncommon to make mistakes, both errors during the writing process, the editing process and the lack of careful use of linguistic rules which are purely the fault of the writer.

**Keywords:** *Language Errors, Online News, Liputan6*

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah simbol-simbol yang digunakan untuk menyatakan gagasan, ide dan juga perasaan seseorang kepada orang lain (Wiryadi et al., 2018). Penggunaan bahasa dalam bidang jurnalistik perlu dipahami kaidahnya, khususnya pada media berita daring yang diminati oleh masyarakat yang dapat diakses dengan cepat dan efektif. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat perantara antar anggota masyarakat dalam satu kelompok dan alat interaksi secara individu maupun kelompok.

Bahasa artinya komponen terpenting yang selalu mengisi kegiatan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Bahasa adalah sistem komunikasi yang diucapkan oleh manusia dan dapat diperdengarkan oleh orang lain. Bahasa berperan penting dalam menyampaikan pokok informasi dan ilmu pengetahuan.

Kesalahan berbahasa merupakan tahapan dari belajar bahasa, yang artinya kesalahan berbahasa merupakan bagian yang integral dari pemerolehan dan pengajaran bahasa. Kesalahan berbahasa dapat

terjadi pada setiap tataran kebahasaan atau tataran linguistik. Seperti tataran morfologi, fonologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Kesalahan berbahasa sangat erat kaitannya dalam setiap pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Semua orang ataupun setiap kalangan pasti pernah melakukan kesalahan-kesalahan berbahasa di saat menggunakan bahasa, seperti anak-anak, orang dewasa, ataupun orang asing yang dalam tahap mempelajari suatu bahasan.

Menurut Markhamah dan Sabardila (2010) dalam kaitannya dengan kesalahan berbahasa membedakan antara istilah kesalahan berbahasa (*error*) dengan kekeliruan berbahasa (*mistake*). Adapun pengertian kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan peserta didik pada tahap tertentu (yang biasanya belum sempurna). Sedangkan kekeliruan adalah bentuk penyimpangan yang tidak sistematis, yang berada pada wilayah performansi atau perilaku berbahasa. Kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis sebab belum menguasai sebuah sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena sebuah kegagalan memahami atau peka pada sistem kaidah bahasa yang memang sebenarnya sudah dikuasai olehnya. Dan karena itu kesalahan berbahasa dapat menekan bahasa ibu yang dijadikan acuan dalam pengalaman pendidikan, maka dialek publik yang tidak dikenal perlu memahaminya dalam pengalaman yang berkembang. Dan kekeliruan bahasa bersifat sementara maka dari itu kekeliruan berbahasa cenderung diabaikan dalam menganalisis kesalahan dalam berbahasa.

Analisis kesalahan berbahasa ialah memahami lebih dalam segala hal yang melanggar kebahasaan, menganalisis kesalahan suatu bahasa sangat dipentingkan untuk mengetahui sejauh mana bahasa digunakan, diucapkan, ditulis, disusun dan berfungsi diberbagai kalangan (Samsuri dalam Sugina 2016) . Menurut Maulidiah dkk (2017) analisis kesalahan berbahasa sebaiknya memperhatikan menganalisis wacana yang ada secara keseluruhan sehingga tidak terjadi tumpang tindih makna. Adapun menurut Kesalahan berbahasa menurut (Tarigan, 2008) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari permormansi seseorang.

Dalam buku "*Introducing Applied Linguistics*" karya S. Piet Corder ia membahas dan menegaskan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan bahasa adalah pelanggaran yang berhubungan dengan bahasa. Pelanggaran yang berupa kurang sempurnanya pengetahuan dan pemahaman terhadap sebuah kode, bukan hanya bersifat fisik saja. Adapun dengan adanya sebuah sistem kaidah bahasa indonesia sebagai tolak ukur atau kriteria yang digunakan untuk menentukan bentuk sebuah atau suatu tuturan salah atau tidaknya dalam kaidah bahasa baku yang bersangkutan. Menurut Dulay, Burt, dan Krashen, paling sedikit ada empat landasan yang dapat digunakan dalam mengklasifikasikan kesalahan berbahasa. Keempat landasan atau yang sering dikenal dengan taksonomi itu adalah taksonomi kategori linguistik, siasat permukaan, komparatif; dan taksonomi efek komunikatif. Akan tetapi, jenis analisis kesalahan berbahasa yang digunakan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tinjauan dari sudut pandang linguistik.

Aspek penting dari kegiatan berkomunikasi adalah bahasa. Dan manusia saling komunikasi dengan berbagai media, dengan media massa seperti cetak atau online menjadi jenis yang paling banyak digunakan untuk keperluan tersebut. Agar dapat memberikan informasi atau pemberitahuan secara baik dan benar kepada para pembaca surat kabar berpendoman kepada EBI (Ejaan Bahasa Indonesia), surat kabar memiliki ciri khas dengan menggunakan bahasa yang lugas dan tersusun. Banyak surat kabar yang melakukan kesalahan penulisan, mungkin tidak hanya dari segi penulisan ejaan, tetapi juga dari sudut pandang linguistik. Salah satu hal yang membantu masyarakat umum mempelajari bahasa salah satunya adalah surat kabar yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran bahasa. Penguasaan bahasa yang baik sebenarnya sangat dibutuhkan terbukti dengan penggunaan kaidah-kaidah, tanda baca, pemelihan kata, penulisan unsur serapan dan kegiatan terkait lainnya. Beberapa berita atau informasi dalam surat kabar media cetak maupun media *online* tersusun dari beberapa kata, kalimat dan terkadang ada kesalahan dalam ejaan atau kesalahan dalam bidang linguistik.

Satu hal yang dapat disimpulkan dari analisis kesalahan bahasa pada berita adalah ada beberapa langkah khusus yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi masalah penyimpangan norma baku bahasa Indonesia pada berita *online* melalui salah satu portal berita . Kesalahan berbahasa menurut (Setyawati,2010) adalah penggunaan Bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari factor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata Bahasa

Indonesia. Chilton (Barus, 2010) berita adalah informasi mengenai sebuah peristiwa yang penting untuk diketahui masyarakat dan juga peristiwa yang menarik mata untuk dilihat karena berhubungan dengan hal yang menarik dari objek peristiwa tersebut dan dalam situasi yang menarik mata juga. Penulisan berita yang dimuat portal berita online tidak berbeda dengan berita yang dimuat pada surat kabar atau koran. Yang membedakan dari keduanya hanya dari proses penerbitan, kalau koran diterbitkan melalui media cetak, dan kalau berita online diterbitkan melalui portal berita dengan akses internet situs web. Liputan6.com merupakan salah satu yang memberikan informasi melalui internet. Salah satu contoh berita yang disajikan portal berita online Liputan6.com yaitu berita *online* yang saya jadikan objek penelitian saya untuk kali ini, yang berjudul “Geger Temuan Bangkai Kapal Laut Misterius Diduga Pengangkut Harta Karun di Lombok Timur”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan secara deskriptif. Deskripsi dibuat secara faktual, sistematis, dan akurat berkenaan dengan fakta-fakta yang sesuai dengan data sebenarnya. Analisis kualitatif dilakukan dengan perhatian khusus pada setiap konteks individu dan sering kali melukiskan hasilnya dalam bentuk kata-kata bukan angka-angka (Mahsun, 2005). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Karena objek penelitian ini adalah *Berita Online Liputan 6 edisi 18 Juli 2022* dan mengalami kesalahan berbahasa dan ejaan. Mahsun (2005) menjelaskan teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik ini digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa tulis yang mengandung kesalahan berbahasa bidang pada *Berita Online Liputan 6 edisi 18 Juli 2022*. Teknik catat Teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data yang diperoleh. Teknik catat yang digunakan yaitu mencatat kata atau kalimat yang merupakan bentuk kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis pada *Berita Online Liputan 6 edisi 18 Juli 2022*. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan kajian kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik pada *Berita Online Liputan 6 edisi 18 Juli 2022*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian terkait kesalahan berbahasa pada penulisan berita online “Geger Temuan Bangkai Kapal Laut Misterius Diduga Pengangkut Harta Karun di Lombok Timur” Liputan 6 edisi 18 Juli 2022 . Maka, mendapatkan hasil sebagai berikut:

### - Data 1

**Kesalahan** : “Menurutnya rongsokan kapal tersebut **bisa** dijadikan situs sejarah dan **cakar** budaya daerah setempat”

**Perbaikan** : “Menurutnya rongsokan kapal tersebut dapat dijadikan situs sejarah dan cagar budaya daerah setempat”

**Pembahasan** : Kesalahan pertama yaitu tidak tepatnya penggunaan kata **bisa**, yang seharusnya lebih tepat menggunakan kata **dapat**. Kesalahan kedua yaitu kesalahan penulisan kata **cakar budaya**, yang seharusnya cagar budaya. Karena dalam KBBI kata **cagar budaya** merupakan daerah yang kelestariannya dilindungi undang-undang.

### - Data 2

**Kesalahan** : “Almarhum nenek saya pernah menceritakan kami soal kapal laut yang tenggelam di sana, nenek saya pun dapat cerita dari neneknya. Meski demikian, kami tidak berani memastikan kebenaran ceritanya”

**Perbaikan** : “Almarhum nenek saya pernah menceritakan **kepada** kami soal kapal laut yang tenggelam di sana, nenek saya pun dapat cerita dari neneknya. Meski demikian, kami tidak berani memastikan kebenaran ceritanya”

**Pembahasan** : Kurangnya penambahan kata **kepada**, yang menjadikan kalimat tersebut kurang efektif.

- **Data 3**

**Kesalahan** : “Menurut informasi yang diterima oleh Asri dari para orang tua dan tokoh masyarakat setempat, kemungkinan kapal tersebut peninggalan Belanda, **dan atau** kapal China Membawa harta karun yang tenggelam di wilayah itu”

**Perbaikan** : “Menurut informasi yang diterima oleh Asri dari para orang tua dan tokoh masyarakat setempat, kemungkinan kapal tersebut peninggalan Belanda, **atau** kapal China Membawa harta karun yang tenggelam di wilayah itu”

**Pembahasan** : Pada kalimat tersebut terdapat pemborosaan kata dan atau. Kata dan jika dihilangkan tidak akan mengubah arti atau makna dari kalimat tersebut. Lebih baik ditiadakan agar kalimat menjadi lebih efektif.

- **Data 4**

**Kesalahan** : “Alhamdulillah, kemarin sudah dipasang **garis police line** di lokasi oleh Kapolsek Pringgabaya, supaya masyarakat tidak mendekat”

**Perbaikan** : “Alhamdulillah, kemarin sudah dipasang **police line** di lokasi oleh Kapolsek Pringgabaya, supaya masyarakat tidak mendekat”

**Pembahasan** : Pada kalimat tersebut terdapat pemborosan kata pada kata **garis** dan penulisan kata **police line** yang seharusnya menggunakan huruf miring, karena kata tersebut berasal dari bahasa asing.

## SIMPULAN

Bahasa merupakan komponen fundamental yang senantiasa berpengaruh pada aktivitas manusia dari berbagai sudut pandang dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah sistem komunikasi yang diucapkan oleh manusia dan dapat dimengerti oleh orang lain. Bahasa berperan penting dalam menyampaikan pokok informasi dan ilmu pengetahuan yang akurat. Dan kesalahan berbahasa merupakan tahapan dari belajar bahasa, yang artinya kesalahan berbahasa merupakan bagian yang integral dari pemerolehan dan pengajaran bahasa. Media massa memang memiliki ragam bahasanya tersendiri, yaitu ragam bahasa jurnalistik. Penyimpangan terhadap bahasa sering terjadi di media massa, dan biasanya dari segi aspek pemakaian ejaan dan kata yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan yang sudah ditetapkan. Dan hal tersebut biasanya tidak jarang terjadi pada portal berita *online*, yang dikenal kecepatannya dalam penyebaran berita. Karena kecepatannya itulah tidak jarang menimbulkan kesalahan, baik saat proses pengetikan, proses penyuntingan maupun pada saat menggunakan kaidah kebahasaan yang murni kesalahan si penulis. Dan pada portal berita *online* Liputan6.com yadng berjudul “Geger Temuan Bangkai Kapal Laut Misterius Diduga Pengangkut Harta Karun di Lombok Timur”. Ditemukan 4 data kesalahan berbahasa entah itu berkaitan dengan kesalaan ejaan atau pada bidang linguistik. Yaitu, pada data 1 kesalahan pada kata bisa dan cagar yang seharusnya menggunakan kata dapat dan cagar, data 2 kurangnya penggunaan kata kepada yang berarti orang yang dituju, data 3 pemborosan kata dan atau yang seharusnya cukup menggunakan kata atau, data 4 pemborosan dan kesalahan pada kata gari police line yang seharusnya cukup hanya dengan *police line* dan menggunakan huruf miring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barus, S. W. 2010. Jurnalistik Petunjuk Teknik Menulis Berita. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, A. 2008. Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dulay, H., Burt, M. & Krashen, S. 1982. Language Two. New York : Oxford University Press.
- <https://m.liputan6.com/regional/read/5016508/geger-temuan-bangkai-kapal-laut-misterius-diduga-pengangkut-harta-karun-di-lombok-timur>
- Markhamah, & Sabardila, A. 2010. Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif. Surakarta : Jagat ABJAD
- Maulidiah, R. H., Nisa, K., & Nasution, W. N. A. 2017. Problematika Menganalisis Wacana Secara Tekstual Dan Kontekstual Mahasiswa Fkip Una. Jurnal Bindo Sastra, 1(2), 95– 102.

- Samsuri.2016. *Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Karangpandan*.
- Buku "Introducing Applied Linguistics" karya S. Piet Corder
- R, Mantasiah dan Yusri. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa: Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Barus, S.W. 2010. *"Jurnalistik Petunjuk Teknik Menulis Berita"*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun. 2005. *"Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya"*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyawati, N. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia : Teori dan Praktik*. Surakarta : Yuma Pustaka
- Tarigan, H. G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa